

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO (2018) penyakit yang ditularkan melalui makanan atau disebut juga dengan penyakit bawaan pangan (Food Borne Diseases) merupakan penyakit yang menular atau keracunan yang disebabkan oleh mikroba atau agen yang masuk ke dalam badan melalui makanan yang di konsumsi. Public Health Emergency Operation Center (PHEOC) Pada tahun 2017 berdasarkan data dari Direktorat Kesehatan Lingkungan dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat KLB keracunan pangan berjumlah 163 kejadian, 7132 kasus dengan Case Fatality Rate (CFR) 0,1 %. Kecenderungan kejadian KLB keracunan pangan sebagian besar masih bersumber dari pangan siap saji dan berasal dari masakan rumah tangga (36 %) (Kemenkes RI, 2017)

Secara garis besar ada 3 kelompok bahaya pada pangan yakni, bahaya biologi, bahaya kimia, dan bahaya fisik. Makanan yang terlihat sangat menarik nilai asupan gizinya sudah tercukupi, namun di dalam pengolahan makanan terjadi pencemaran baik fisik, biologi ataupun kimia maka makanan yang enak dan nikmatpun menjadi tidak aman bahkan sangat tidak layak untuk dikonsumsi (Kemenkes, 2017).

Anak sekolah dasar merupakan salah satu generasi penerus bangsa dan negara untuk modal pembangunan, oleh karna itu kesehatannya perlu dijaga dan ditingkatkan. Cara meningkatkan anak sekolah dasar yang berusia 6-12 tahun adalah dengan memperbaiki gizi pada makanannya. Gizi yang optimal dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang sehat dan berkualitas, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif di samping itu biasanya anak akan mengkonsumsi segala jenis makanan agar asupan energi yang dibutuhkan sesuai dengan energi yang dikeluarkan (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu yang menjadi faktor penyebab diare anak karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, *hygiene* makanan yang buruk, kebiasaan makan anak, benda-benda yang masuk ke dalam mulut anak, serta jajanan yang biasanya dikonsumsi disekolah. Kebiasaan jajan ini dapat

memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet selain itu kebersihan dari jajanan itu sangat diragukan (Moehyi, 2017).

Keamanan pangan salah satu hal yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Makanan dapat menjadi media penularan penyakit apabila terkontaminasi oleh patogen yang dapat menyebabkan penyakit bawaan (*born disease*), dimana kasus yang banyak terjadi adalah diare ((Biologi *et al.*, 2020)

Makanan jajanan digunakan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah karena keterbatasan waktu orang tua mengolah makanan di rumah. Selain murah makanan jajanan juga mudah didapat. Berdasarkan kondisi ini seharusnya makanan jajanan dapat dikelola menjadi produk sehat yang aman dikonsumsi. Jajanan memegang peran yang penting untuk mendukung terpenuhinya asupan gizi di kalangan anak sekolah. Gizi yang didapat oleh seorang anak melalui konsumsi makanan setiap hari berperan besar untuk kehidupan anak tersebut. Anak sekolah sering mengalami berbagai masalah kesehatan akibat salah memilih jajanan yang tidak benar dan aman, yang meliputi gangguan nafsu makan, gangguan status gizi, penyakit-penyakit seperti (Diare/ Keracunan), demam tifoid, maupun infeksi karena cacing ((Lasmaida *et al.*, 2025)

Perkembangan biologis anak usia sekolah terjadi lebih lambat tetapi pasti jika dibandingkan masa sebelumnya. Dari segi nutrisi, pada anak usia sekolah terjadi sedikit defisiensi nutrisi. Anak sangat memiliki nafsu makan yang besar setelah pulang sekolah dan memerlukan makanan kecil untuk menunjang aktivitasnya seperti buah dan roti untuk menghindari makanan yang berkalori seperti keripik dan permen (Wong, 2016).

Jajanan adalah suatu makanan yang dapat dikonsumsi secara instan dan disukai oleh usia dewasa maupun anak-anak((Lasmaida *et al.*, 2025). jenis makanan yang layak dikonsumsi anak seperti makanan yang bersih, tidak mengandung bahan berbahaya seperti pengawet kimiawi dan makanan yang masih baru atau tidak kadaluwarsa berdampak terhadap kesehatan misalnya

anak dapat menderita diare, mual bahkan muntah serta rasa pusing ketika mengkonsumsi makanan tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Lilis *et al.*, 2022). mengenai pengaruh media melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan gizi menggunakan media animasi mampu meningkatkan perilaku gizi anak sekolah.

Perilaku jajanan anak dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, sikap, serta perilaku yang terkait dalam pengambilan keputusan pemilihan makanan jajanan sehat. Anak terbentuknya perilaku akan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan anak, masih kurang memadai, maka untuk pemilihan makanan menjadi kurang tepat (Febryanto, 2017).

Pengetahuan mengenai makanan sehat, salah satunya diperoleh dari pendidikan. Pendidikan berasal dari kata didik yang bermakna ajar, mengajarkan, memberikan suatu tambahan pengetahuan sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti. Pendidikan tentang gizi bermakna memberikan pengetahuan pada seseorang yang tidak tahu atau kurang tahu mengenai arti, fungsi dan pentingnya gizi sehingga mereka paham dan mengerti.

Pendidikan tentang gizi yang diberikan kepada anak sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan makanan mana yang memiliki gizi yang akan berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak (Laisani & Junaidi, 2023)

Kota ketapang pada tahun 2022 terjadi KLB keracunan makanan dengan 38 penderita merupakan kelompok anak-anak dan orang tua. Sedangkan, untuk kasus diare yang ditangani berjumlah 25.667 penderita atau 19,2% kasus. Jumlah penderita diare semua umur yang datang dan dilayani. penderita diare terbanyak di alami oleh golongan umur kurang dari 15 tahun (Dinkes Kalbar, 2023).

Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022. Cakupan pelayanan penderita diare semua umur tertinggi adalah Kota Pontianak yaitu 49,3% untuk pelayanan

penderita diare semua umur 45,6%. Cakupan pelayanan penderita diare semua umur terendah adalah Kabupaten Sintang yaitu 9,1%. penyebab pernah terjadi diare dikarenakan seringnya mengkonsumsi makan yang belum terjamin kebersihan dan kualitasnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah edukasi gizi melalui media animasi kartun "Jajanan Sehat" berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah di SDN 05 Sungai Raya?
2. Apakah edukasi gizi melalui media animasi kartun "Jajanan Sehat" berpengaruh terhadap perubahan sikap anak usia sekolah dalam memilih jajanan?
3. Apakah edukasi gizi melalui media animasi kartun "Jajanan Sehat" berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak usia sekolah dalam memilih jajanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui media animasi kartun "Jajanan Sehat" terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap anak usia sekolah dalam memilih jajanan yang sehat di SDN 05 Sungai Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh media animasi kartun Jajanan Sehat terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah di SDN 05 Sungai Raya
- b. Menganalisis pengaruh media animasi kartun Jajanan Sehat terhadap peningkatan sikap dalam pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah di SDN 05 Sungai Raya.
- c. Menganalisis pengaruh media animasi kartun Jajanan Sehat terhadap peningkatan perilaku dalam pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah di SDN 05 Sungai Raya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Utara, fokus penelitian ini terkait dengan edukasi gizi menggunakan media animasi kartun ‘Jajanan Sehat’ anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Raya, populasi penelitian ini adalah siswa SD, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas 5 A di Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Raya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan gizi anak, serta memberikan pengalaman praktis dalam merancang dan mengevaluasi media edukatif berbasis animasi.

2. Bagi pihak sekolah

Memberikan bahan pertimbangan dan inovasi dalam pembelajaran gizi di sekolah melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

3. Bagi anak usia sekolah

Meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif anak dalam memilih jajanan yang sehat, serta menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga kesehatan melalui konsumsi makanan bergizi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh media animasi kartun ‘jajanan sehat’ terhadap pengetahuan sikap dan perilaku anak usia sekolah di SDN 05 Sungai Raya. penelitian terkait dengan penelitian ini:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Pengaruh Edukasi dengan Media Video Animasi "Jajanan Sehat" terhadap Pengetahuan dan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental dengan desain <i>quasi-</i>	Pemberian edukasi gizi melalui video animasi terbukti berpengaruh dalam	Terletak pada lokasi dan metode

No.	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Sikap Anak Usia Sekolah di Kota Palangka Raya (Sugiyanto <i>et al.</i> , 2024)	<i>experiment</i> , menggunakan pendekatan <i>pretest-posttest</i> pada satu kelompok. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah M.I Nahdatul Ulama, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pengetahuan dan sikap terkait jajanan sehat pada anak usia sekolah dinilai menggunakan kuesioner yang telah diuji sebelumnya (dengan hasil uji reliabilitas kuesioner menunjukkan nilai r hitung $> r$ tabel). Intervensi yang diberikan adalah edukasi melalui video animasi, dengan durasi satu minggu dan dua kali pertemuan. Data dianalisis menggunakan uji McNemar.	meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait jajanan sehat pada anak-anak usia sekolah di M.I Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah ($p < 0,005$)	
2.	Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan	Jenis penelitian <i>true experiment</i> (eksperimen nyata) yaitu kegiatan percobaan yang	Hasil analisis diketahui p <i>value</i> 0.000 bahwa ada pengaruh penyuluhan	Variabel, lokasi, metode

No.	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah (Rahmadhayanti <i>et al.</i> , 2023)	bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul akibat adanya eksperimen, yaitu ingin mengetahui pengaruh antara sebelum dan setelah penggunaan media video terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan makanan jajanan pada siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN Bamban Utara. Desain penelitian ini adalah <i>pre-test</i> dan <i>post-test with control group</i> . Adapun instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap.	dengan metode ceramah dan diberi penayangan video terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Serta <i>p value</i> 0.000 dan 0.004 atau ada pengaruh penayangan video terhadap pengetahuan dan sikap siswa.	
3.	Penyuluhan Gizi Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Jajanan Anak Sekolah Dasar (Tamrin <i>et al.</i> , 2023)	jenis penelitian adalah penelitian pra-eksperimen, yang menggunakan desain <i>one group pre-test and post-test design</i> . untuk mengetahui bagaimana pemahaman	Dampak pendidikan gizi melalui media video animasi positif pada 24 orang (40,7%) dan negatif pada 35 orang (59,3%) terhadap pemahaman jajanan anak Sekolah Dasar.	Variabel, lokasi, metode

No.	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		siswa terhadap pilihan jajanan siswa Sekolah	sebaliknya, terdapat 52 orang (88,1%) dan kurang dari 7 orang (11,9%) setelah mendapatkan penyuluhan gizi yang adekuat. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dengan menggunakan materi video animasi, dengan nilai p 0,00. Media video animasi berdampak pada pengetahuan sampel baik sebelum maupun sesudah konseling	